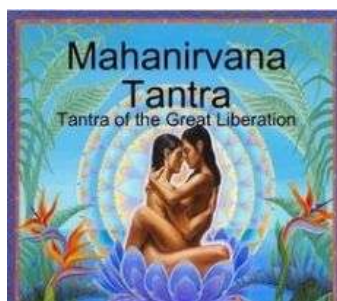


Tantra Dan Matahari Di Dalam Diri

Posted on [Juli 27, 2016](#)



Pelajaran kearifan hidup menurut tradisi Hindu hadir kedalam 3 tahapan: Vedik, Puranik, dan Tantrik. Ajaran Veda adalah yang tertua, setua peradaban Mohenjodaro dan Harapa yang merefleksikan kultur kuno sungai Sarasvati di India utara. Kitab-kitab puranik memberi interpretasi terhadap pesan-pesan Veda dan membungkusnya dalam kemasan simbolik mitos dewa-dewi. Berikutnya, tantra hadir sebagai kelanjutan 2 tradisi sebelumnya: Vedik dan Puranik, yang telah mengalami perubahan bahasa dan bentuk seiring jalannya waktu, meski dengan tema sentral the ultimate truth yang tidak berbeda. Kultur dan system kepercayaan vedik dan puranik yang kuno, seolah berreinkarnasi dalam bentuk the full scope of tantra. Tantra sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi ini juga mewarisi fleksibilitas semacam itu. Tantra meringkas berbagai jalan dan pandangan tentang kehidupan, seni pemujaan dan seterusnya tanpa memihak dan menyajikannya sebagai intisari ilmu pengetahuan. Karena itu arti kata tantra adalah “Buku Ringkasan” yang menyajikan banyak ragam seni (the art) dan ilmu pengetahuan (the science) yang merujuk kepada kebijaksanaan kuno vedik dan puranik yang sangat luas. Naskah naskah Tantra tradisional berhubungan dengan 5 topik berikut: (1) Evolusi (2) Invulsi ciptaan, (3) Pemujaan berbagai manifestasi Ketuhanan, (4) Pencapaian Tujuan Hidup dan Penguasaan Kekuatan Spiritual, serta (5) Ajaran meditasi untuk menyadari hakekat kebenaran. Melalui ke 5 tema diatas itu, tantra melingkupi seluruh spectrum of human concern untuk berbagai tahap kehidupan (tua muda) dan kelas social yang berbeda. Ritual ritual spesifik untuk kesejahteraan masyarakat, ajaran tentang derma, aturan pemujaan pada tempat suci, berbagai jenis sakramen yang berbeda dan praktek yoga dapat ditemukan dalam naskah tantra. Tantra adalah buku pedoman untuk seluruh komunitas sebagaimana yang ditunjukkan misalnya dalam naskah Mahanirvana Tantra, yang sangat populer itu.





Kata “Tantra” terdiri dari dua kata, yaitu Tana dan trai. Itu berarti bahwa melalui pelaksanaan Sadhana puja, bhakti dan metode yang lainnya seseorang bisa mengelola alam dan kekuatan Tuhan sesuai dengan keinginannya. Semua metode Sadhana pada hakekatnya adalah Tantra. Dari sumber-sumber lain dinyatakan bahwa Tantra adalah sebuah sastra yang berisikan berbagai aspek seperti puja Siva Sakti dan lainnya, teknik pemerintahan, aturan-aturan, cara untuk bergaul dalam masyarakat dan merupakan kitab-kitab Sastra yang berisikan berbagai ajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan poin-poin itu. Tantra adalah sebuah sadhana, sebuah metode, sebuah teknik atau jalan dan ini ada pada semua agama. Dewasa ini “yoga” seringkali menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat. Pada umumnya masyarakat mengasumsikan bahwa yoga adalah sejenis senam olah tubuh yang di dalamnya mengandung unsur pengaturan nafas sehingga bermanfaat banyak pada kesehatan. Yoga sendiri dapat membantu seseorang untuk menenangkan pikiran dan menentramkan gejala perasaan. Banyak para pekerja yang mengalami tekanan akibat rutinitas yang sangat padat sehingga mereka mulai beralih pada yoga untuk menenangkan gejala hidup dan pikirannya. Istilah Yoga sebenarnya telah ada sejak ribuan tahun silam. Kata Yoga dalam bahasa Sanskerta berasal dari akar kata “yuj” yang berarti menghubungkan dan yoga berarti pengendalian aktivitas pikiran dan merupakan penyatuan roh pribadi (jivatman) dengan roh tertinggi (Paramatman). Tujuan dari yoga adalah mencapai pembebasan yang dicapai dengan metode pensucian jiwa, menenangkan pikiran serta samadhi untuk membedakan jiwa dengan badan jasmani dan pikiran. Menurut filsafat yoga oleh Maharsi Patanjali, jiwa adalah suatu identitas substansi yang mandiri, terbebas dari batas-batas kehadiran badan jasmani, pancaindra dan pikiran. Jiwa adalah diluar peristiwa badan jasmani dan pikiran, di atas dosa, suka dan duka, derita dan kenikmatan, kematian dan kehancuran. Yoga adalah alat untuk mencapai perbedaan antara jiwa dan badan jasmani, pikiran dan pancaindra sebagai suatu kondisi penting untuk mencapai pembebasan.



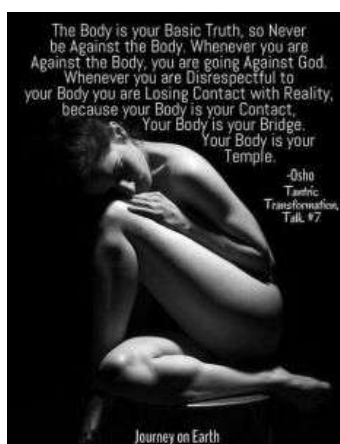
Maithuna menyingkap simbol dan ritual seks sebagai bagian dari tradisi spiritual Hindu yang awalnya sangat tertutup (rahasia), Tantra meninggalkan citra diri yang agak minor. Terlebih persepsi ini muncul dari orang luar yang belum bisa melihat tantra dari dekat. Tantra pernah identik dengan seks sejalan dengan popularitas Kamasutra; sebuah naskah yang merupakan pedoman cinta seksual secara Hindu. Atau ia dilihat sebatas pada ritual latasadhana-nya. Tapi Tantra bukanlah sekedar kamasutra atau sebatas pada pose latasadhana itu. Memang beberapa naskah Tantrik menggunakan bahasa erotis sekitar kehidupan seksual, termasuk pose seksualnya. Semua itu hanyalah methapora atau simbol-simbol untuk menyatakan fenomena spiritual yang sulit

dikomunikasikan. Sebagai contoh kita seringkali menemukan istilah Maithuna yang berarti persetubuhan. Istilah ini dimaksudkan untuk menggambarkan persatuan sakti (Kundalini) dengan Siwa dalam pelukan anandam yang tak terlukiskan. Performance Dewi Chhinnamasta yang berdiri diatas Kama-Ratih yang sedang bersenggama adalah salah satu contohnya. Itulah “Persetubuhan” Siwa-Shakti dimana keberadaan yang sebelumnya terpisah akhirnya disatukan. Shakti yang berkedudukan di Muladhara Cakra. “dimagnet” untuk mendekati Siwa yang bersthana di Sahasra Cakra melalui kekuatan cinta (kasih=bhakti yang ditujukan kepada Tuhan). Ketika kedua eksistensi : feminine cosmic force (Shakti) dan masculine cosmic force (Siwa) itu bersatu dan melakukan “persetubuhan ilahi” klimaksnya adalah tetesan amrita (soma) yang mengantarkan jiwa kepada kebahagiaan tak terbatas (anandam). Penggunaan istilah semacam itu biasanya juga diikuti oleh penggambaran bentuk dari aspek Shakti yakni Dewi Dewi yang kelihatan bugil yang sesungguhnya bermaksud member pelajaran bahwa busana Dewi Dewi itu adalah ruang (space) yang tidak terbatas dan bukan gaun biasa yang mudah diukur. Perwujudan Shakti yang kehadirannya dilukiskan sebagai Dewi itu menyatakan aspek Tuhan yang tidak terukur sehingga busana yang cocok untuknya diidentikkan dengan ruang yang luas. Dan methapora Tantra umumnya sangat akrab dengan simbol simbol sejenis itu. Aspek ini dan cara pengajarannya, merupakan bagian yang Khas dari Tantra. Pose yoga seksual yang ditampilkan Tantra (misalnya dalam Ltadhasana dimana wanita melilit tubuh pria dalam melakukan pemujaan) hanyalah penggambaran dari bentuk dan hubungan energy ilahi yang ingin ditransformasikan kedalam kesadaran manusia. Memang salah satu bentuknya dengan menggunakan daya dorong emosi seksual. Tapi melalui pendekatan tantrik, energy seksual yang menggebu dapat dijinakkan dan diubah menjadi kekuatan transformatif. Ada intisari dibalik kehidupan ini, sebuah kekuatan kosmik maha tinggi, halus dan berada diatas pikiran, yang perlu disadari dan direalisasi. Dan dalam penggambarannya, aspek-aspek riil dalam kehidupan kita (termasuk lika liku kehidupan seksual) diangkat untuk mengkomunikasikan sensasi rasa dan pengalaman suka cita untuk memahami berbagai lapisan dan intisari Ketuhanan itu. Kemungkinan timbulnya mis-interpretasi dan penyimpangan dalam praktek, sesungguhnya telah disampaikan oleh Parvati (Shakti Siva) sebagaimana tertulis dalam Mahanirwana Tantra I. 67 “ Hamba khawatir O Paduka, bahwa apa yang Paduka tetapkan untuk kebaikan umat manusia akan disalah gunakan bagi kejahatan”.



Para guru tantra yang termashyur seperti Sri Sankaracarya, Ramakrisna dan Nityananda adalah teladan yang justru selama hidupnya membujang (selibat). Meskipun dalam hal ini tidak otomatis berarti bahwa seorang pengikut tantra harus membujang untuk merealisasikan cita cita spiritualnya. Metode Tantra sangatlah luas untuk mengakomodasi perbedaan temperamen dan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Para Guru Tantra akan memilihkan methodologis of transforming energies apakah penggunaan mantra atau yantra dan mengatur jenis sadhana yang bervariasi atas dasar perbedaan perbedaan kapasitas itu. Dewi Chinnamasta Terkait dengan

kehidupan seksual, Tantra memberi kebebasan untuk menempuh jalan pencerahan melalui 2 pendekatan: tradisi rumah tangga (sexual yoga practices) dimana seksualitas dipraktekkan dengan tidak berlebihan dan tradisi penolakan dimana sexual activity sengaja di jauhi, dihentikan dan ditiadakan atau tepatnya diubah (diperhalus atau diluhurkan) menjadi kekuatan dahsyat dalam rangka transformasi spiritual. Termasuk dalam hal kebiasaan seksual, tantra tidak menghendaki penghamburan energy seks karena seks merupakan energy inti dari eksistensi kita. Tanpa pengendalian perilaku seksual kemajuan dalam sadhana sulit diraih. Seperti halnya dalam ajaran Waidika umumnya, Nitya Tantra dengan tegas mengatur frekuensi hubungan seksual (suami istri) hanya pada hari ke 5 setelah bersih dari haid (ri tukalamvina devi ramanam parivarjjayet). Jadi betapa masalah pengendalian seksual itu sangat dketatkan. Bahkan Tantra mengupayakan transmoting sexual energy menjadi energy spiritual yang lebih berguna. Pun juga tantra tidak menghendaki penindasan energy seksual (celibacy) tanpa diimbangi dengan sadhana yang sesuai (meditations practices) sebab jika tidak, celibacy mungkin berbahaya karena energy yang tidak terpakai bisa menimbulkan various physical and emotional problems. Disamping citra minor tentang penyalahgunaan praktik seksual (yang baru saja “diluruskan”) tantra juga sering dikaitkan dengan peng-halal”-an minuman keras semacam anggur sebagai tahap permulaan dalam tantric teahcing. Lagi lagi ini adalah methapora, bahwa anggur dan minuman keras lainnya (juga termasuk ganja) hanyalah sebuah contoh yang menandakan bagaimana the inner flow of bliss dilepaskan melalui praktek dalam yoga. Itu sebabnya minuman keras diberi nama sacral tirhawari dan harus dipahami dalam konteks Panca Tatwa; 5 unsur simbolik dalam pemujaaan tantra (Panca Makara). 3. Tubuh Adalah Pura Tantra mengakui pentingnya keberadaan tubuh manusia dan memandangnya sebagai pura atau “Kuil Tuhan” yang hidup.



Sebagaimana ajaran Vedanta dan Yoga yang secara luas menyatakan bahwa tubuh adalah pura dan yang ditiadakan sesungguhnya adalah the body idea; doktrin Aku adalah Badan yang harus dilawan dengan ide Aku bukanlah Badan, melainkan Atman. Tubuh merupakan wahana terbaik bagi pertumbuhan spritual kita dan merupakan symbol yang terbaik juga untuk menyadari berbagai perwujudan kekuatan kosmos. Manusia adalah miniatur dimana seluruh ciptaan ada semua didalam dirinya. Karena itu kita harus menghargai tubuh ini dan memberinya perhatian sebagaimana mestinya. Melalui tubuh ini kita mendapatkan pengalaman berharga, melalui tubuh yang sama pula kita bergerak menggapai pencerahan. Tapi tubuh ini bukanlah true self kita. Sebab jika disamakan dengan “diri sejati” kita, tubuh hanya akan menjadi sarang bagi penyakit, kemerosotan dan akhirnya kehancuran (kematian). 4. Persiapan Ke Jalan Yoga Tiga Prinsip Dasar Latihan spiritual atau praktek Yoga dalam arti luas, bertujuan untuk membuka kesadaran hidup yang lebih tinggi. Sistem yoga dipercaya demikian tinggi karena telah teruji dan terbukti dalam kurun waktu yang sangat panjang.sebagai jalan spiritual, yoga melibatkan disiplin hidup dan pikiran yang sangt kompleks. Mengusahakan Kedamaian Pikiran Fondasi awal yang perlu diusahakan dalam pelajarna yoga adalah pembentukan kedamaian pikiran. Kedamaian

disini tidaklah menunjuk kepada keadaan rileksasi biasa ketika pikiran bebas dari stress; melainkan tenteramnya hati yang dicapai melalui keheningan pikiran yang dalam. Pengetahuan tentang Diri Sejati (Atmavidya), cara kerja manas dan teknik-teknik untuk mengendalikan gerak kecenderungan indriawi agar mengarah “kedalam” apakah melalui mahavrata, asanas tertentu dan latihan persiapan lainnya mendapat tempat penting dalam mengusahakan kedamaian pikiran ini.



Pengendalian Energi Seksual Daya seksual merupakan energi fundamental dalam kehidupan dan karenanya, juga merupakan kekuatan penting untuk transformasi. Melalui kekuatan seksual, manusia dan bahkan binatang, telah “mengambil alih” posisi Brahma-Sang Pencipta, untuk menciptakan makhluk sejenis. Jalan kearifan Yoga memahami betul dan dahsyatnya energi seksual itu. Karena itu pengendalian sexual activity mutlak diperlukan, meski syarat ini tidak berarti harus hidup selibat (membujang). Kekuatan seks harus diberdayakan melalui pengendalian yang cermat (dan bukan dengan mengumbarnya secara liar) sehingga dapat ditransmutasikan untuk mencapai klimaks spiritual, anandam, tanpa harus mengganggu tidur orang lain ditengah malam atau dipagi buta. Menjalani Hidup Vegetarian Makanan yang kita konsumsi membangun jaringan tubuh dan juga membentuk intisari pikiran. Diet yang satwik sangat penting diperhatikan oleh siswa yoga. Prinsip utama yang tidak boleh diabaikan dalam menempuh hidup vegetarian adalah ajaran Ahimsa menghindari kekerasan pikiran, perkataan dan perbuatan. Makna Ahimsa juga berarti tidak melakukan pembunuhan terhadap potensi kebajikan illahi yang ada didalam diri kita, melainkan harus memupuk dan menumbuhkannya. Tidak akan pernah ada kedamaian pikiran jika tindakan sehari-hari kita bergelimang kekerasan. Kita Bersaudara Sejalan dengan 3 prinsip diatas, praktisi yoga juga harus mengusahakan sikap hidup positif dalam rangka mengembangkan kesadaran rohani mereka. Sikap hidup yang kondusif dalam menapaki jalan pencerahan jiwa itu tertumpu pada kebenaran bahwa kita sesungguhnya adalah anak-anak keabadian (amrta putra) dari satu orang tua illahi kita, The Great God, Tuhan.





Pemujaan Dewi Kundalini Secara harifah, Kundalini berarti a coiled-up energy; sebuah gulungan energi dalam kunda atau “dapur api” tubuh halus manusia. Energi illahi ini dibutuhkan dalam rangka transformation of conscious a special and powerful energy. Tantra Yoga menyajikan pilihan yang halus dalam bidang yogic and matric science untuk mengembangkan energi Kundalini ini. Peran tradisional Kundalini dalam pandangan Tantra Yoga sedikit berbeda dengan praktek dan pemahaman Kundalini yang marak berkembang selama ini. Banyak pihak membahas dan bahkan berspekulasi untuk membangkitkan “kuasa api luar” itu. Pandangan yang umum dianut adalah bahwa Kundalini sebagai force to control and harness atau sebagai psychic energy untuk digetarkan dan kemudian dimanfaatkan, dengan cara memanipulasinya. Karena itu praktek pembangkitam kundalini yang berkembang saat ini biasanya menggunakan forceful techniques seperti manipulasi pranik atau specific yoga techniques. Sebuah upaya spekulatif yang sangat riskan. Tantra Yoga menghadirkan Kundalini dalam cara yang lebih konvensional. Bagaimanapun Ilmu Pengetahuan Tantra mempunyai dasarnya pada tradisi Vedik (dan juga, Vedanta) disamping Puranik, sehingga referensinya bisa dikembalikan kedalam sumber-sumber kuno itu. Pendekatan Veda, Vedanta dan Yoga text umumnya, lebih menekankan konsep-konsep tranformasi seperti Vak atau Sabda Shakti, Chit Shakti atau Jnana Sakti. Dalam bahasa Tantra vak shakti, chit atau jnana shakti itu identik dengan Kundalini. Perspektif tantric memandang Kundalini sebagai perwujudan kekuatan Shakti (Shakti Swarupa, Dewi) dan arena itu Kundalini adalah suatu divine energy untuk dipuja. Banyak Yogi, tidak menggunakan cara penggetaran paksa melalui manipulasi prana (teknik asanas dan pranayama tertentu). Pembangkitan Kundalini dapat terjadi melalui intense devotion; kultivasi kebhaktian atau penyerahan diri, atau meditasi yang dalam. Pencerahan melalui pendekatan pengetahuan (kebijaksanaan) mempertimbangkan aspek ketidak-terpisahan antara energi dan kesadaran. Pencerahan jiwa adalah fase kesadaran dan setiap kenaikan fase itu selalu diikuti oleh energy. Sebaliknya, jika praktisi yoga lebih menekankan aspek penggetaran energy (melalui manipulasi prana) yang terpisah dengan peningkatan kesadaran, mungkin mereka mendapatkan berbagai kekuatan (sudra siddhis). Tapi semua itu sulit dikendalikan dalam control of awareness-nya, karena itu banyak yogi tidak memilih jalan penggetaran paksa (manipulatif) semacam itu. Sekali lagi, hukumnya adalah bahwa peningkatan kesadaran (pengetahuan, kearifan/kebijaksanaan) akan selalu diikuti oleh kebangkitan energi yang diperlukan (Kundalini). Dibawah arahan Guru Yoga yang berkompeten, tatkala seorang siswa telah memenuhi setumpuk kualifikasi moral-spiritual yang diperlukan, menggunakan specific yoga techniques seperti yang ditetapkan dalam pelajaran Kundalini atau Laya Yoga misalnya, yang acapkali cukup efektif dan bermanfaat, harus tetap dipandang sebagai bentuk penyerahan diri (bhakti) terhadap ke-illahian yang masih unmanifest didalam dirinya. Tanpa basis kesadaran ini semua teknik manipulasi pembangkit Kundalini tidak menjamin hasil sebagaimana mestinya. Para siswa yoga pertama-tama harus memiliki latar belakang pengalaman meditasi, pengendalian indrea dan memahami betul cara kerja manas (pikiran) sebelum melakukan praktek berbahaya dalam usaha penggetaran Kundalini untuk self realization mereka. Pedoman-pedoman yang sistematis telah ditetapkan secara detail didalam naskah-naskah tantra-yoga yang otoritas instruksinya berada ditangan Guru. Para siswa atau aspiran spiritual yang serius, jikas ingin berhasil, bagaimanapun juga harus “duduk-dekat” dibawah kaki Gurunya. Hanya dengan cara ini keberhasilan dan keselamatan “penumpang” dapat dijamin.





Pengetahuan Kundalini

Kebangkitan Kundalini berkaitan dengan 3 jenis energi spiritual yakni prana, tejas dan ojas atau menurut istilah yang lebih kuno masing-masing disebut Vayu, Agni dan Soma (3 Dewata Utama dalam Veda). Tiga kekuatan fundamental ini ketika diaktifkan dan diintegrasikan melalui praktek yoga yang benar menghasilkan pembebasan diri dari rantai samsara berupa kesadaran realisasi diri atau pencapaian Brahman (Brahmajnana). Agni ada dalam cakra dasar dalam bentuk Kundalini shakti dengan sifat dasar cahaya atau api. Karena itu Kundalini sering disebut dengan energi api ular. Agni bertempat didalam dasar inti bumi atau pada kunda, dapur bumi (altar in the ground), yang didalam tubuh halus berada pada muladhara chakra (chakra dasar). Kundalini atau Agni adalah juga esensi dari shabda. Soma atau air atau bulan, ada di kepala (chakra mahkota) sebagai immortal nectar dalam bentuk yang dilukiskan seperti awan hujan surgawi. Kundalini atau agni naik melalui sushumna (saluran utama prana dalam tubuh halus), sedangkan Soma atau nectar bergerak turun. Api Kundalini yang naik itu melarutkan nectar dan menyebabkannya mengalir ke bawah. Ketika agni mencapai puncak kepala (chakra mahkota), soma meng-involsi tubuh melalui tulang ekor, terjadilah “kelahiran baru” sang diri, seperti ulat terlepas dari kepompongnya. Pada kasus ini, agni dan soma bertukar tempat dan kemudian, bersatu didalam “hati”. Vayu atau prana adalah cahaya atau energi elektrik (vidyut) yang menggerakkan naiknya agni dan turunnya soma, serta kemudian menyatukannya. Penyatuan agni dan soma mengintegrasikan dan mentransformasikan prana menjadi kekuatan keabadian. Transformasi prana (daya hidup) ini disebut kelahiran spiritual atau bangkitnya kesadaran tentang “diri sejati” yang menurut veda inilah kelahiran Dewa Indra (atau Vayu), didalam diri kita. Inilah rumus sederhana melalui mana kebangkitan Kundalini bisa dijelaskan. Seperti terlihat dalam paparan di atas, kebangkitan Kundalini erat berkaitan dengan 3 energi spiritual yakni tejas, prana dan ojas. Pada Kundalini Yoga yang mempelajari tentang kundalini sakti, sat cakra, membangkitkan kundalini sakti yang bersemayam di Muladhara cakra dan bersatu dengan Siva di Sahasrara cakra. Ini adalah ilmu pengetahuan khusus yang disebut juga dengan Laya yoga. Kalau kundalini sakti bangkit dari Muladhara cakra (di tulang ekor) dan melewati enam cakra menuju ke Sahasrara cakra di puncak kepala, keenam pusat kekuatan batin itu akan ditembus. Kundalini berasal dari kata “kundala” yang artinya tergelung. Wujudnya seperti ular tergelung maka dari itu diberi nama kundalini.



Surya Agni, Soma, Dan Pemurnian Energi Seksual Kebijakan Veda

Ilmu Pengetahuan Yoga, Vedic Astrology dan juga Ayurveda, berkisar disekitar 2 prinsip fundamental yakni Agni dan Soma. Hal yang sama juga berlaku didalam Tantra. Prinsip Agni dan Soma merupakan the basic duality dibelakang semua eksistensi. Agni secara harfiah berarti api. Meskipun demikian konsep Agni tidak terbatas pengertiannya untuk menunjuk elemen dari api saja, tapi semua yang bisa disimbulkan dengan panas, energy, austeruty, illumination dan juga, kesadaran itu sendiri. Praktek yoga sering dikatakan 'bermain-main" dengan energi seksual. Pernyataan ini bukan dalam arti kepuasan fisik hubungan badaniah, melainkan dimaksud dalam konteks iluminasi kesadaran. Pandangan ini menghubungkan agni dengan female energy (Shakti) dan Soma adalah male energy-nya (Shiwa). The male sexual energy (semen=air mani) adalah lunar (bulan) bersifat cool (dingin). Sedangkan female sexual energy adalah merah dan berhubungan dengan darah, atau nyala api yang bersifat panas. Meskipun demikian kualitas-kualitas ini cirinya berlawanan dalam polaritas tubuh yang normal. Dalam istilah alkimia, The male sexual energy itu adalah sulphur sementara the male energy itu adalah mercury.



Secara lahiriah ini dihubungkan dengan kontak seksual (senggama) sedangkan dalam praktek yoga yang sesungguhnya hubungan itu terjadi secara inner didalam jiwa (unifikasi prinsip male and female) tanpa memerlukan partner lawan jenis (laki-perempuan) sebagaimana halnya dalam praktek hubungan seks yang nyata. Kita biasanya mengarahkan energi seksual itu untuk menghasilkan kesenangan atau berketurunan. Untuk proses ini sexual energy harus dipindahkan dari motif, fantasi dan lokusnya yang biasa. Sekali lagi, persatuan agni-soma ini bukanlah energi seksual lahiriah yang disatukan melalui persetubuhan tetapi persatuan yang halus yang terjadi didalam dunia jiwa. Banyak praktek yoga sangat membantu dalam usaha memurnikan sexual energy terutama jika dikombinasikan dengan kultivasi kebhaktian, misalnya asana dan pranayama. Pengulangan mantra (japa) dan meditasi (dhyanam), musik dan kidung suci (kirtanam) juga dapat memberikan manfaat yang sama. Nada Dan Bindu Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Agni atau prinsip api berhubungan dengan kundalini didalam chakra dasar. Soma atau bulan berhubungan dengan immortal nectar atau amrta dalam chakra mahkota. Didalam praktek Tantra Yoga agni diarahkan agar naik dan melarutkan soma. Agni berhubungan dengan nada (original sound vibration) yang mempunyai gerak kecenderungan naik. Soma berhubungan dengan bindu (point-drop), titik dari mana kesadaran murni mengalir atau bergerak turun. Sifat yang saling mempengaruhi dari nada dan bindu menciptakan universe, semua ini adalah Shakti dan Shiwa. Nada juga adalah the feminine energy dari kebhaktian dan aspirasi yang dalam dan bindu adalah the masculine energy dari persepsi yang terang, jelas dan murni. Nada ditingkatkan melalui mantra (suara, bunyi) sedangkan bidnu ditingkatkan dengan persepsi dan meditasi. Yayu Dan Surya Diantara Agni dan Soma terdapat prinsip

ketiga yang disebut Vayu. Ketiga agni dan soma disatukan terciptalah “kelahiran spiritual” sang diri yang merupakan hasil kreasinya. Agni dan Soma seperti api dan air bersatu untuk menciptakan vayu (angin dan udara). Kekuatan kosmos Shiwa (father) dan Shakti (mother) bersatu untuk menciptakan “anak” atau kehidupan (prana). Kehidupan (manusia) diciptakan melalui hubungan badaniah ibu dan anak, sedangkan dalam praktek yoga hal itu tercipta secara inner melalui spiritual life energy. Menurut tantra, vayu berada dalam chakra hati, yang berhubungan dengan elemen udara. Penyatuan agni dan soma, membuka dan meng-energize chakra ini. Tantra secara umum menghubungkan agni dengan 2 chakra yang pertama (chakra dasar dan chakra seks) sedangkan vayu dikaitkan dengan 2 chakra lainnya yakni chakra pusar dan chakra hati. Soma berhubungan dengan 2 chakra yang lebih tinggi yakni chakra eter dan mata ketiga. Prinsip solar tertinggi ini, merupakan sumber pokok dan akhir dari 3 prinsip sebelumnya dan juga merupakan pusat dari pergerakannya. Menurut veda, atma ada didalam “hati” yang merupakan lokus spiritual untuk menunjuk the center of being. Dan ini sering diilustrasikan sebagai the sun atau matahari.

Matahari bersinar bukan pada dirimu, tapi di dalam dirimu, dan galaksi lahir dan mati semua di dalam hatimu. Engkau dapat menelan Bima Sakti dalam sekali teguk, dan menggenggam Gaia di telapak tanganmu. Ketuhanan yang berkilau dalam setiap pandangan dan suara, itulah engkau. . .



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Ajaran Ajaran Rahasia, Tantra](#) dan tag [agni](#), [Kundalini](#), [maithuna](#), [matahari](#), [ojas](#), [parvati](#), [shiva](#), [soma](#), [sushumna](#), [Tantra](#), [transmutasi sexual energy](#), [vayu](#), [veda](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.